

BAB II

MANAJEMEN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yakni *management*. Menurut *Oxford Advanced Dictionary of Current English* sebagaimana dikutip Sudirman bahwa *management* berakar dari kata *manage* yang berarti control (kontrol) dan *succeed* (sukses).¹

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai upaya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.² Menurut beberapa ahli, manajemen mempunyai banyak istilah yang berbeda-beda, antara lain:

a. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

¹Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm. 71

² Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah, Edisi pertama cetakan kedua* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 19-20.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

b. George R. Terry

Manajemen adalah *management a distinct process consisting of planning, organizing, objective by the use of human being and other resources.*⁴ Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

c. Schoderbek Coser dan Aplin

Manajemen adalah *management a process achieving organizational goals through others.*⁵ Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerja sama dengan orang lain.

d. Harold Koontz dan Cyril O' Donnel

Penjelasan Harold Koontz dan Cyril O' Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan menjelaskan manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas

⁴ George R. Terry, *Principles Of Management* (Ontario : Richard D. Irwind ING, Homewood lionis. Irwin-dorsy limited, 1997), hlm. 4

⁵ Schoderbek, P.P. Coser, A. R. Dan Aplin J, *Management* (USA : Harcour Brace Jevanovich Publishers, 1998), hlm. 8.

sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.⁶

Dari beberapa penjelasan tentang manajemen diatas maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses sistematis untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien. Manajemen baru dapat dilaksanakan dengan baik jika ada dua orang atau lebih yang melakukan kerja sama dalam suatu organisasi.

2. Fungsi – Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.⁷ Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen, ada empat fungsi manajemen yaitu:

a. *Planning* atau perencanaan

*Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome form such action.*⁸

(Perencanaan adalah langkah pertama untuk setiap tindakan yang menentukan strategi sebagai cara untuk mencapai hasil maksimal dari tindakan tersebut).

⁶ S.P. Hasibuan, *op.cit.*, hlm 71

⁷ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 8

⁸ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Shariah Principles On Management In Practice*, (Depok:Gema Insani, 2002),hlm.87

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang telah menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarahan untuk para pengambil keputusan sehingga dapat di koordinasi dengan sebagian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁹ ada empat dasar tahap perencanaan, 1). Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan 2). Merumuskan keadaan saat ini 3). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. 4). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

b. Organizing atau Pengorganisasian

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰

Setelah ditetapkan rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dibagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya. Untuk itu diperlukan penggolongan dengan pembagian tugas

⁹ Joseph L, Massic, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1985) .hlm. 91.

¹⁰ Sondang P Siagianm, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksar, 1989), hlm. 82

sendiri-sendiri dan masing-masing anggota mendapat tugas yang diberikan kepadanya.¹¹

Setiap organisasi bisnis (besar atau kecil), baik yang memproduksi barang ataupun jasa, akan melakukan fungsi dan aktivitas yang sama. Ada enam pokok aktivitas yang digarap oleh sebuah entitas atau jasa;

1. Menciptakan atau memproduksi barang atau jasa
2. Memasarkan produk kepada konsumen
3. Membuat dan mempertanggungjawabkan transaksi keuangan
4. Merekrut, memperkerjakan, melatih dan mengevaluasi karyawan
5. Memperoleh dan mengelola dana
6. Memproses informasi

Disamping itu, organisasi bisnis juga menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang relatif sama, seperti:

1. Merencanakan suatu bisnis dan apa yang ingin dicapai
2. Mengorganisasi sumber daya yang dimilikinya
3. Memperkerjakan orang untuk mengoperasikan bisnis
4. Membimbing para karyawan untuk menjalankan bisnis
5. Memantau kemajuan yang dihadapi.¹²

c. *Actuating* atau pengarahan

¹¹ Prof. Dr. J. Panglaykim, Drs Hazil Tanzil, *op.cit.*, hlm 40

¹² Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & kewirausahaan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013),*Op. Cit*, hlm. 331-332

Pengarahan (*actuating=directing*) adalah fungsi manajer yang amat penting. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan kalau menginginkan usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Pengarahan adalah kegiatan memimpin untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberikan dalam melaksanakan kegiatan usaha.

G.R. Terry dan L.W Rui mendefinisikan pengarahan sebagai mengintegresikan usaha-usaha anggota atau kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, untuk memenuhi tujuan-tujuan kelompok. Keberhasilan dalam pengarahan ditentukan oleh partisipasi pegawai, komunikasi yang cukup dan kepemimpinan yang kuat.¹³

d. Controlling atau pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penetapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu : 1). Penetapan standar pelaksanaan 2). Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan 3). Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan 4). Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar. Manajer-manajer pada umumnya menganggap perlu untuk melakukan pengawasan tentang apa

¹³ Nana Herdiana Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm.93-94.

yang telah dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan orang-orang tersebut berjalan dengan memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut.¹⁴

3. Manajemen Dalam Islam

Pengertian manajemen dalam Islam tidak jauh beda dengan pengertian manajemen pada umumnya, yaitu mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh suatu badan usaha atau sekelompok organisasi yang berdasar dengan nilai-nilai syariah. Titik perbedaan hanyalah terletak pada nilai-nilai tauhid dan akhlak Islami, karena akhlak menjadi ciri-ciri utama perilaku Islami, termasuk dalam perekonomian, baik dalam posisi sebagai produsen, konsumen, pengusaha, karyawan atau sebagai pejabat pemerintah, dengan kata lain akhlak menjadi indikator baik buruknya manusia termasuk dalam perilaku bisnis.¹⁵

Kata manajemen sekalipun tidak ditemukan dalam Al Qur'an dan Hadis Nabi secara langsung, akan tetapi prinsip-prinsip tentang manajemen banyak dijelaskan dalam Islam.¹⁶ Dasar manajemen terdapat dalam hadis berikut:

¹⁴ Prof. Dr. J. Panglaykim, Drs Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 39-40

¹⁵ M. Ma'ruf Abdullah, *Membangun Kinerja BMT, (LKM Syariah) dan kesejahteraan Nasabah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2008), hlm. 15

¹⁶ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015),hlm. 232

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَأِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَيْبِحَتَهُ

“Dari Abu Ya’la, Syaddad bin Aus Radhiyallahu ‘anhu, dari Rasulullah SAW beliau bersabda: ”Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik pada segala hal, maka jika kamu membunuh hendaklah membunuh dengan cara yang baik dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisau dan menyenangkan hewan yang disembelihnya.” (HR. Muslim).

Manajemen dalam Islam atau biasa dikenal dengan manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah. Oleh sebab itu maka segala sesuatu langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah. Aturan itu tertuang dalam Al Qur’an, hadits dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat.¹⁷

Manajemen syariah memiliki berbagai macam karakteristik sebagai berikut :

1. Teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
2. Manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan psikologis individu
3. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang spriritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual

¹⁷ <http://isnaniayulia.com/2015/03/Makalah-manajemen-syariah.html> (19 Desember 2018)

4. Konsep terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi , dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan.

Manajemen syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah Q.S.an-nisa /4 : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.¹⁸

Dalam pandangan agama Islam segala sesuatu harus dilaksanakan dengan rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam Islam ini adalah berdasar pada syariat Islam, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan bagian dari syariat Islam dan manajemen Islam identik dengan manajemen syariah, paling tidak untuk pemahaman di Indonesia.¹⁹ Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Qur'an AlFatih* (Jakarta, : PT Insan Media Pustaka, 2012) hlm. 87

¹⁹ M.Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012) hlm. 13

tauhid maka diharapkan perilakunya akan terkendaliw tidak terjadi perilaku yang tidak terpuji karena didasari adanya pengawasan dari Allah SWT. Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan malaikat, kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasan. Pada setiap kegiatan dalam manajemen syariah diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai ibadah. Amal saleh merupakan perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan persyaratan :

a. Nilai yang ikhlas karena Allah SWT

Nilai ikhlas karena Allah SWT adalah perbuatan, walaupun terkesan baik tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah SWT. Maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagai amal shaleh. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

b. Tata cara pelaksanaan sesuai dengan syariah

Tata cara pelaksanaan sesuai dengan syariah adalah suatu perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan syariah, maka tidak dikatakan amal saleh. Sebagai contoh, seseorang yang melakukan sholat ba'diyah asar. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka ibadah itu bukan amal shaleh bahkan dikatakan bid'ah.

c. Dilakukan dengan penuh kesungguhan

Dilakukan dengan penuh kesungguhan adalah suatu perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal shaleh. Sudah menjadi anggapan

umum bahwa karena ikhlas, maka suatu pekerjaan dilaksanakan dengan asal-asalan, tanpa kesungguhan. Sebaliknya, amal perbuatan yang ikhlas adalah amal perbuatan yang dilakukan penuh dengan kesungguhan. Tujuan utama manajemen syariah adalah memelihara kesejahteraan umat manusia untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik itu berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits.²⁰

Dalam manajemen syariah, disebutkan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW tentang perencanaan yakni:

“jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, pikirkanlah akibatnya. Jika perbuatan baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, tinggalkanlah.”(H.R Ibnuul Mubarak)

Guna mencapai tujuan yang diinginkan pada masa yang akan datang sesuai dengan syariat Islam, maka proses awal yang harus dilakukan adalah menentukan perencanaan mengenai visi, misi, tujuan serta sasaran yang tepat. Sehingga akan lebih memudahkan untuk proses pengorganisasian. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih sebuah pekerjaan yang harus dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja, dalam sebuah mekanisme kerja

²⁰ Muhammad Nasrullah, *Manajemen pengelolaan jasa logistik pada PT Cipta Krida Bahari* hlm 22-14

tentunya ada atasan dan bawahan. Dalam manajemen syariah manajer atau atasan harus mampu memotivasi para bawahan atau karyawannya dengan cara menumbuhkan kesadaran bagi karyawan bahwa bekerja merupakan suatu kebutuhan. Motivasi untuk meningkatkan etos kerja dan kualitasnya, serta meningkatkan kualitas karyawan untuk mengembangkan dirinya.

Disamping etos kerja, pemimpin juga memotivasi pengetahuan dan keterampilan karyawan. Selanjutnya yang sangat perlu dimotivasi ialah unsur ibadah, kegiatan ibadah para karyawan perlu mendapat perhatian pimpinan, dari semua itu yang paling penting adalah kejujuran.²¹ semua hal tersebut memerlukan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, adapun pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam ajaran Islam terbagi dalam dua hal yakni: *pertama*, kontrol yang berawal dari diri sendiri yang berasal dari nilai ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT. *Kedua*, pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan diluar diri sendiri, misalnya sistem pengawasan yang mekanismenya berasal dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, penyelesaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.²²

²¹ Nana Herdiana Abdurrahman., *Op., Cit.*, hlm. 94

²² *Ibid.*, hlm. 135-137

B. Manajemen Koperasi

1. Pengertian Manajemen Koperasi

Manajemen merupakan kebutuhan mutlak dalam setiap organisasi termasuk koperasi. Sebagaimana diketahui hakikat manajemen adalah mencapai tujuan melalui tangan orang lain. Pencapaian tersebut dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan. Keberhasilan manajemen sebuah koperasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan fungsi masing-masing tersebut. Walaupun tingkat kerumitan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut beragam, namun tidak ada organisasi yang dapat mengelak dari pelaksanaan fungsi tersebut. Hal yang sama berlaku pula pada koperasi, hanya dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itulah sebuah koperasi dapat mencapai tujuan-tujuan mulianya secara efektif.

Koperasi sendiri berasal kata (*co* = bersama, *operation* = usaha) yang secara bahasa berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara suka rela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis.²³ Didalam bukunya, “The Cooperative Movement in Indonesia” Dr. Mohammad Hatta mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama

²³ Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*,(Yogyakarta: BPFE, 2000)hlm. 2

untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.²⁴

Dasar hukum praktik koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan syariah di Indonesia adalah mengacu pada Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar kepada asas kekeluargaan.²⁵ Berdasarkan penjelasan diatas maka pengertian manajemen koperasi adalah Manajemen yang dilaksanakan dalam pengelolaan usaha koperasi melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk tujuan bersama.

Landasan koperasi Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berguna sebagai pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Adapun yang dimaksud dengan asas koperasi dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 menetapkan bahwa kekeluargaan adalah asas koperasi. Sedangkan tujuan utama dari pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dalam korteks Indonesia, pernyataan mengenai tujuan koperasi

²⁴ Departemen Koperasi, *Koperasi Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Direktorat Penyuluhan Koperasi, 1985),hlm. 18.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 7

dapat ditemukan dalam pasal 3 Undang-Undang No 25 tahun 1992, sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka memajukan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁶ Menurut undang-undang, adapun yang menjadi fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.²⁷

Serta untuk mengetahui manajemen yang dilaksanakan dikoperasi maka harus diketahui macam-macam koperasi antara lain sebagai berikut:

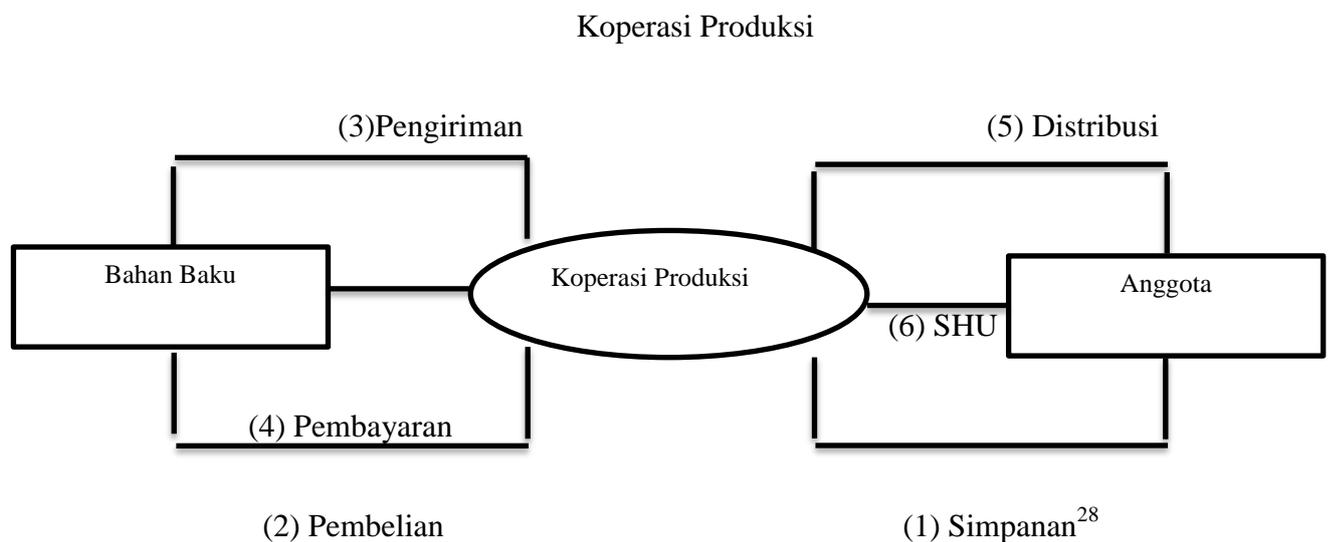
a. koperasi Produksi

²⁶Revrisond Baswir,*Op.,Cit*,hlm. 41

²⁷*Ibid.*,hlm. 22

Produksi dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mengolah atau membuat barang mentah menjadi barang jadi sehingga dapat memberikan manfaat lebih bagi penggunanya. Koperasi produksi yaitu koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang menjadi kebutuhan anggotanya.

Skema 2.1 :



b. Koperasi konsumsi

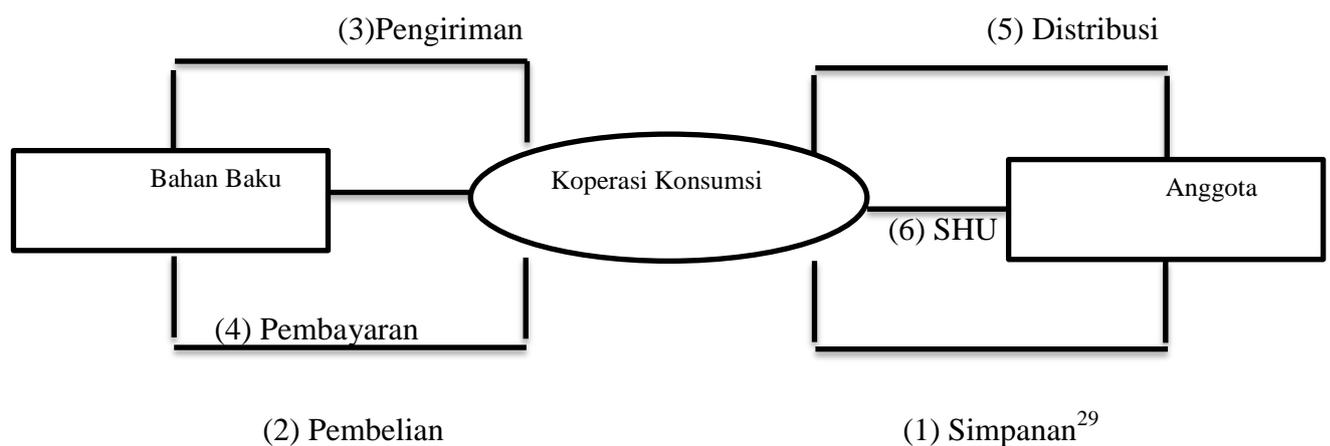
Koperasi konsumsi yaitu koperasi yang khusus menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 16

dilayani oleh koperasi konsumsi sangat tergantung dari latar belakang kebutuhan anggota yang hendak dipenuhi dari pendirian koperasi yang bersangkutan. Misalnya koperasi konsumsi dalam lingkungan para pelajar dan mahasiswa, biasanya mengkonsentrasikan usahanya pada penjualan alat tulis, buku-buku, jenis makanan ringan dan alat-alat keperluan belajar lainnya.

Skema 2.2

Koperasi Konsumsi



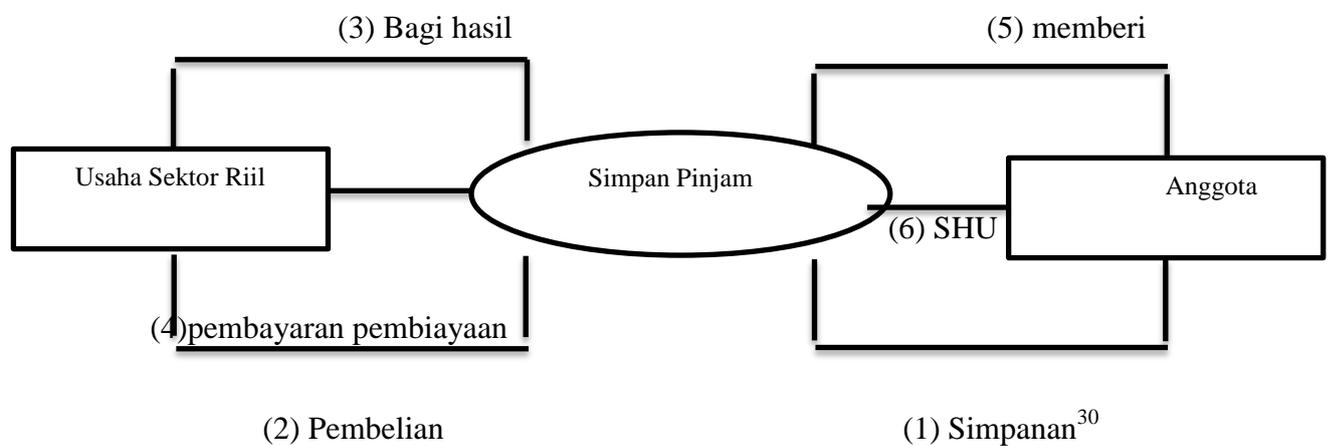
c. Koperasi Jasa keuangan

Koperasi Jasa keuangan yaitu koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pembiayaan baik yang berbasis akad komersial (*tijarah*) maupun sosial untuk kebaikan (*tabarru'*).

²⁹ *Ibid.*, hlm. 16

Skema 2.3

Koperasi Jasa Keuangan



Jenis koperasi tersebut dibedakan berdasarkan adanya kesamaan jenis dalam melakukan kegiatan usaha. Selain itu koperasi juga bisa dibentuk oleh kalangan fungsional seperti pegawai negeri, koperasi karyawan, koperasi sekolah, koperasi mahasiswa dan lain-lain, yang sudah mempunyai status badan hukum maupun baru yang berstatus tercatat sebagai koperasi. Sedangkan ditinjau dari segi keanggotaannya, bentuk koperasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 16

1. Koperasi primer, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang.
2. Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang didirikan oleh beranggotakan koperasi.³¹

Dari uraian tentang macam-macam koperasi diatas, koperasi Asrama merupakan salah satu contoh jenis koperasi konsumsi yang hasil usahanya dilimpahkan untuk kepentingan para pengurus koperasi itu sendiri, namun pada koperasi asrama II penghasilan yang didapat dilimpahkan untuk kepentingan internal asrama (*ta'awun*). Koperasi konsumsi merupakan salah satu bentuk atau cara yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan dari koperasi asrama II UPT Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Secara kelembagaan koperasi memang memiliki prinsip, fungsi serta ciri yang berbeda dengan perusahaan lain, namun pada dasarnya koperasi merupakan sebuah organisasi yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi tentu perlu dikelola dengan baik, dari sinilah manajemen koperasi sangat diperlukan guna mencapai tujuan.

Manajemen koperasi mempunyai tiga unsur pokok, yaitu: Rapat Anggota, Pengurus dan Manajer, dan Badan Pemeriksa. Rapat anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi, karena koperasi merupakan

³¹ *Ibid.*, hlm. 21

badan usaha milik para anggotanya. Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi yang sesuai dengan asas koperasi. Pengurus merupakan bagian eksekutif dari koperasi, manajer melaksanakan kegiatan sehari-hari dan bertanggung jawab langsung akan kelancaran jalannya koperasi. Badan pemeriksa melakukan pengawasan terhadap pengurus dan manajer.³²

2. Tujuan Manajemen Koperasi

Tujuan dari manajemen koperasi adalah agar dapat mewujudkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan koperasi yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya. Namun tujuan lain dari manajemen koperasi adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan Anggota

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi merupakan keuntungan para anggota. Makin besar jasa seorang anggota terhadap koperasi makin besar pula penghasilan yang diperoleh anggota itu.

d. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan juga masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi berusaha melakukan kegiatan sesuai dengan jenis koperasi, seperti di bidang kerajinan, pertanian, dan pertokoan. Dibukanya lapangan usaha koperasi berarti memberi kesempatan kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia pada umumnya.

e. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

³² Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991) hlm.20

Kegiatan koperasi dapat meningkatkan penghasilan para anggota koperasi. Ini berarti sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan memperoleh penghasilan yang tinggi kemungkinan akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam.

f. Turut Mencerdaskan Bangsa

Usaha koperasi bukan hanya kegiatan di bidang material, tetapi juga mengadakan kegiatan pendidikan terhadap para anggota. Pendidikan tersebut antara lain diberikan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan manajemen. Dengan demikian, koperasi turut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

g. Mempersatukan & mengembangkan Daya Usaha

Koperasi merupakan kekuatan yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, koperasi pertanian dalam melakukan kegiatan usahanya dapat mempersatukan usaha para petani untuk memenuhi kebutuhannya, seperti usaha pengadaan pupuk, bibit, alat pertanian, dan menjual bersama produksi pertanian.

h. Menyelenggarakan Kehidupan Ekonomi

Pada setiap kegiatan, koperasi bertindak bukan atas kehendak pengurus, melainkan berdasarkan keinginan para anggota, yaitu terlebih dahulu harus dimusyawarahkan. Hal ini merupakan pencerminan dari pelaksanaan demokrasi ekonomi.³³

³³ Novia Widya Utami, *Tujuan dan Peran Koperasi Dalam Membangun Perekonomian*, (Jakarta: Novia Widya Utami Book, 2017)
<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-tujuan-dan-peran-koperasi-dalam-membangun-perekonomian/>

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Koperasi

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses perumusan program beserta anggaran yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak dilaksanakannya. Sebagai tindak lanjut dari strategi, maka pelaksanaan fungsi perencanaan harus secara konsisten mengacu pada tujuan dan misi koperasi tersebut. Dengan kata lain, perencanaan bukanlah sekedar pengungkapan keinginan, merupakan sebuah tindak lanjut dari strategi yang telah dipertimbangkan secara cermat. Selain itu, perencanaan juga memiliki fungsi koordinasi antara bagian dalam koperasi serta fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan koperasi.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuan. Karena strategi merupakan titik tolak bagi sebuah koperasi dalam melakukan perencanaan. Maka selain harus mengacu pada tujuan dan misi koperasi, penentuan strategi harus mempertimbangkan secara cermat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kekuatan-kekuatan internal koperasi
- 2) Kelemahan-kelemahan internal yang dimiliki
- 3) Kesempatan atau peluang bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan mencapai tujuan koperasi

- 4) Hambatan atau kendala bisnis yang diperkirakan akan mengganggu pencapaian tujuan koperasi.

Adapun jenis strategi yang dapat dipilih oleh koperasi dalam garis besarnya dapat dibedakan antara strategi pada tingkat korporasi dan strategi pada tingkat unit usaha. Jenis strategi yang dapat dipilih oleh koperasi pada tingkat korporasi meliputi: usaha tunggal, diversifikasi usaha terkait, dan diversifikasi usaha tidak terkait atau konglomerasi.

Sedangkan jenis strategi yang dapat dipilih pada tingkat unit usaha meliputi: minimisasi biaya, diferensiasi produk, konsentrasi pada pasar tertentu, atau gabungan antara ketiganya. Setelah memiliki strategi yang jelas, barulah dirumuskan program-program yang sesuai untuk melaksanakan strategi tersebut. Akhirnya setelah memiliki program yang jelas, barulah disusun anggaran untuk melaksanakan masing-masing program yang telah ditentukan.

b. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang dalam koperasi diantara para pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana-rencana koperasi tersebut. Walaupun secara umum perangkat koperasi telah terbagi dengan jelas, yaitu yang meliputi kelengkapan organisasi koperasi, pengelola teknis koperasi, dan dewan penasihat, namun dalam melaksanakan fungsi kepengurusannya koperasi memiliki kewajiban untuk menyusun organisasi kepengurusan koperasi secara lebih rinci.

Pertanyaan pokok yang perlu dijawab oleh pengurus sehubungan pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini adalah: jenis struktur organisasi apakah yang hendak diselenggarakan oleh koperasi, dalam garis besarnya, struktur organisasi dapat dibedakan atas struktur fungsional, struktur unit usaha, dan struktur matriks. Struktur fungsional adalah yang membagi wewenang pengelolaan koperasi berdasarkan fungsi-fungsinya. Struktur unit usaha adalah yang membagi wewenang pengelolaan koperasi berdasarkan unit-unit usahanya. Sedangkan struktur matriks adalah gabungan antara struktur fungsional dan struktur unit usaha. Koperasi yang masih kecil dan hanya menyelenggarakan satu unit usaha, biasanya cukup diselenggarakan dengan menggunakan struktur fungsional. Demikianlah, pembahasan yang lebih rinci mengenai organisasi koperasi akan dilakukan pada bagian berikutnya.³⁴

c. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi ketiga dari manajemen koperasi adalah fungsi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses penerapan rencana-rencana koperasi oleh masing-masing fungsi atau unsur dalam organisasi koperasi. aspek terpenting dalam tahap pelaksanaan ini adalah aspek koordinasi dan monitoring.

Dengan melakukan koordinasi maka berbagai unsur-unsur dalam organisasi diupayakan untuk bekerja saling bahu-membahu dalam mencapai tujuan koperasi. Dalam garis besarnya, unsur yang terlibat pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari anggota, penasihat, pengawas, pengurus, pengelola, serta karyawan koperasi. dalam hal ini kiranya perlu dijelaskan

³⁴Revrisond Baswir., *Op., Cit.* hlm.158-160

hubungan antara pengurus dengan pengelola kiranya perlu dikemukakan secara ringkas.

Secara keseluruhan, tanggung jawab fungsi pelaksanaan memang merupakan tanggung jawab pengurus koperasi. Akan tetapi karena dalam kenyataannya pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa bantuan orang lain, maka pengurus memiliki wewenang untuk mengangkat pengelola sebagai pelaksana sehari-hari manajemen koperasi. sehubungan dengan tugas yang dipikulnya maka pengelola harus memiliki wawasan dan kemampuan bisnis yang dapat diandalkan, sehingga ia dapat mengelola bisnis dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan dalam kaitannya dengan aspek monitoring, yang terpenting adalah diselenggarakannya sistem pencatatan yang tertib dan cermat dalam pelaksanaan seluruh kegiatan koperasi. Baik sistem pencatatan yang menyangkut peristiwa nonkeuangan maupun pencatatan yang menyangkut transaksi-transaksi keuangan atau sistem akuntansi koperasi.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah upaya yang dilakukan oleh kewenangan yang lebih tinggi, untuk mengukur tingkat kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai, atau upaya untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan telah dilaksanakan dengan semestinya. Dengan demikian pengawas diharapkan dapat mencegah atau mengurangi

kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang serta penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh koperasi secara tidak bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, pengawas koperasi bisa meminta bantuan tenaga ahli untuk mengungkap terjadinya penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Namun walaupun pengawas melimpahkan pelaksanaan fungsi pengawasan kepada pihak lain, tanggung jawab pelaksanaan pengawasan tetap berada ditangan pengawas. Oleh karena itu, pengawas koperasi harus bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya itu ketika rapat anggota.

4. Manajemen Koperasi Dalam Ekonomi Islam

Prinsip kolektivitas dan *ta'awun* yang disyariatkan dalam ajaran Islam dalam lapangan perekonomian dapat diwujudkan dalam bentuk organisasi koperasi. Kerja sama dalam ekonomi koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling memperkuat serta berdasarkan prinsip persamaan kepentingan antar anggota koperasi. hal ini menjelaskan bahwa bangunan koperasi harus diletakkan pada pondasi yang kokoh, yaitu antara kolektivitas, *ta'awun* dan persamaan kepentingan sesama anggota, sehingga antar anggota dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, yakni mempromosikan ekonomi anggota atau kesejahteraan anggota. Dalam Al Qur'an diisyaratkan, bahwa mereka yang bersatu akan menang. Dalam korteks bisnis koperasi adalah mampu mencapai suatu yang menjadi tujuannya, yakni mensejahterakan anggota. Sedangkan yang bersatu dalam korteks koperasi adalah

prinsip kolektivitas yang diwujudkan pada tingginya partisipasi dari anggota koperasi.³⁵

Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip manajemen yang dapat menyatukan tujuan serta barisan dari seluruh pengurus dan anggota koperasi. manajemen merupakan bagian dari syariat Islam. Dalam Islam, umatnya dianjurkan untuk senantiasa melakukan sesuatu pekerjaan secara teratur. Perhatian Islam terhadap pentingnya manajemen itu tampak pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” (H.R Thabrani)³⁶

Pendek kata, Islam sangat menekankan pentingnya manajemen dalam seluruh lapisan kehidupan, termasuk koperasi yang menekankan pada pelayanan yang *ihsan* yang bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal. Hanya koperasi yang dikelola berdasarkan manajemen Islami lah yang berpotensi berkembang dengan baik dimasa depan. Oleh karena itu, nilai ajaran *Ihsan* harus dioperasionalkan dalam aktifitas pengelolaan koperasi sehari-hari.³⁷

Sesuatu pekerjaan yang dikelola secara teratur dan terencana sangat dicintai oleh Allah SWT, demikian pula dalam manajemen, jika suatu aktivitas dalam organisasi dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen maka akan

³⁵ Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.41-42

³⁶ *Ibid.*, hlm. 222

³⁷ *Ibid.*, hlm. 225

dicapai hasil yang lebih optimal. Dalam Islam manajemen strategis ini digambarkan dalam surah at-taubah ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”³⁸ (Q.S at-taubah:9/71).

Dalam literatur manajemen, terdapat banyak definisi mengenai manajemen, diantaranya pendapat Taylor yang mendefinisikan manajemen dari fungsinya yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam koperasi, perencanaan dapat berupa perumusan visi, misi, strategi dan metode serta tujuan koperasi. Dalam Islam, setelah semua pekerjaan telah diatur dan dilaksanakan dengan baik maka harus berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT sebagai perwujudan rasa tawakkal seorang mukmin karena Dialah yang Maha Mengatur lagi Maha Mengetahui, seperti dalam Firman Allah Q.S at-thariq/86:16 sebagai berikut :

وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Qur'an AlFatih*(Jakarta, : PT Insan Media Pustaka, 2012) hlm.198

“Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya”.³⁹

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik pembuat rencana. Oleh karena itu, organisasi yang baik harus memiliki perencanaan yang baik dan matang. Sebelum melaksanakan kegiatan maka harus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu. Setelah perencanaan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah pengorganisasian, dimana pengorganisasian berhubungan dengan kegiatan *job description*(pembagian pekerjaan), pembagian tugas dan wewenang, pendelegasian kekuasaan dalam organisasi, sehingga rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan struktur dan pendelegasian wewenang yang jelas, maka organisasi akan berjalan secara teratur dan sinergis mengikuti aturan yang ada. Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang bekerja secara teratur dan tertib sesuai dengan posisinya masing-masing. Seperti dalam FirmanNya Q.S al-shaff/61:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ .

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Setelah fungsi pengorganisasian dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan pengarahan oleh pimpinan atau manajer yang diharapkan dapat membantu proses manajemen koperasi sesuai dengan tujuan serta visi misi yang telah dirumuskan sebelumnya, bagaimana seorang manajer memberikan

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Qur'an AlFatih*(Jakarta, : PT Insan Media Pustaka, 2012) hlm.591

pengarahan telah dicontohkan didalam Al Qur'an surat An-Nisa,yakni ketika umat muslim bersama Rasulullah diperintahkan untuk bersiap siaga, berkelompok-kelompok atau maju bersama-sama dalam medan pertempuran.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُدُوا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا

”Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama”⁴⁰(Q.S an-nisa/4:71).

Pengarahan dilakukan agar pembagian tugas yang telah ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam koperasi pengarahan dilakukan oleh pimpinan yang lebih tinggi, misalnya pengarahan pengurus kepada manajer usaha koperasi agar melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin sejalan dengan visi misi koperasi. setelah pengarahan telah dilaksanakan maka untuk mengetahui mana saja aspek yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana maka tahap selanjutnya dalam manajemen koperasi yaitu evaluasi atau pengawasan.

Dalam Al Qur'an, banyak sekali ayat yang memerintahkan kita untuk senantiasa melakukan evaluasi dan perenungan atau *muhasabah* agar kita terhindar dari pengulangan kesalahan-kesalahan yang pernah kita perbuat. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S al-an'am /6 :26

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْعَوْنَ عَنْهُ ۗ وَإِنْ يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Qur'an AlFatih*(Jakarta, : PT Insan Media Pustaka, 2012) hlm.89

“Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Quran dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari”⁴¹

Ayat diatas memiliki pesan kuat bahwa kita harus senantiasa mengevaluasi terhadap rencana dan perbuatan yang telah kita lakukan. Dalam organisasi, pengendalian, atau pengawasan merupakan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan dari rencana kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan ini merupakan penelitian terhadap semua rencana yang telah dibuat, apakah berhasil atau gagal. Terhadap kekurangan atau kegagalan yang terjadi maka perlu dilakukan upaya perbaikan atau solusi atas masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam setiap organisasi.⁴²

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Qur'an AlFatih*(Jakarta, : PT Insan Media Pustaka, 2012) hlm.130

⁴² Abdul Basith., *Op.Cit*, hlm. 250